

AdindaMas

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 5 Nomor 1, Juli 2025

DOI: <https://doi.org/10.37726/adindamas.v5i1.1435>

Pemanfaatan Ecobrick sebagai Bahan Bangunan Alternatif dalam Program Pengabdian Masyarakat di Desa Kadumekar

Jalaludin¹, Nurul Fitriani Fatonah², Yayat Nurhidayat³, Urmila Salwa⁴

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta
Jalan Veteran No. 150-152 Ciseureuh Purwakarta Jawa Barat 41118 Indonesia

^{2,3} Sekolah Tinggi Ekonomi Bisnis Islam (STEBI) Bina Essa

Jl. Cihanjuang No.KM 2, RW.45, Cibabat, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat
Indonesia

¹jalaludin@sties-purwakarta.ac.id

²nurul.fitrianifatonah@gmail.com

³yayat.nurhidayat@stebibinaessa.ac.id

⁴21461105@sties-purwakarta.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi tim PKM menemukan beberapa fenomena unik terkait Pemanfaatan Ecobrick sebagai Bahan Bangunan Alternatif, salah satunya masyarakat Desa Kadumekar belum bisa membedakan sampah organik dan anorganik, sampah plastik masih jarang mendapatkan perhatian dalam pengelolaan, masyarakat belum tahu tata cara pengelolaan limbah botol plastic, masyarakat jarang mengetahui pemanfaatan sampah plastik bisa bernilai ekonomi, masyarakat kesulitan dalam memasarkan produk yang dihasilkan. Tujuan PKM ini untuk pemanfaatan ecobrick sebagai bahan bangunan alternatif dalam program pengabdian kepada masyarakat di Desa Kadumekar, supaya dapat mengurangi jumlah limbah plastik yang mencemari lingkungan dan memberikan solusi bagi pembangunan infrastruktur desa. Metode PKM ini menggunakan observasi, sosialisasi, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Kesimpulan PKM ini bahwa tingkat pemahaman responden atau mitra PKM sebelum dilaksanakan kegiatan workshop mendapatkan nilai minimal 0/100 dan paling tinggi mendapatkan nilai 60/100, namun setelah dilaksanakan kegiatan workshop mendapatkan nilai minimal 60/100, dan nilai maksimal 100/100. Jika

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 5, Nomor 1, Juli 2025

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

dirata-ratakan tingkat pemahaman mitra PKM mengalami perubahan dari nilai rata-rata 28,5 kategori sangat tidak memahami, berubah drastis menjadi 79 poin dengan kategori memahami. Pencapaian ini menurut tim PKM merupakan pencapaian yang lumayan signifikan, alasan tidak mencapai 100% atau 100 poin, karena kondisi mitra PKM yang menginginkan cepat jadi botol ecobrick, tanpa menunggu proses pemasukan sampah plastic kedalam botol. Hal ini yang menjadi salah sebab pembuatan botol ecobrick butuh waktu lama untuk sampai bisa digunakan. Selain itu, PKM ini memberikan dampak positif bagi masyarakat berupa sudah memahami pengertian Ecobrick, penggunaan Ecobrick, memastikan kualitas Ecobrick yang baik, memasukan sampah plastik kedalam botol plastik ecobrick, keunggulan bahan daur ecobrick ulang dibandingkan bahan bangunan konvensional, mengaplikasikan ecobrick dalam kegiatan sehari-hari, manfaat ecobrick, kreatifitas dalam desain ecobrick, keunggulan dan kekurangan ecobrick, manfaat pendidikan lingkungan melalui Ecobrick, dan teknik dan alat pembuatan Ecobrick.

Kata Kunci— Pemanfaatan Ecobrick, Ecobrick Bahan Bangunan, Sampah Botol Plastik, Sampah Plastik.

ABSTRACT

Based on the results of the PKM team's observations, several unique phenomena related to the use of ecobricks as an alternative building material were identified. One of these is that the community in Kadumekar Village is unable to distinguish between organic and inorganic waste, plastic waste is rarely given attention in waste management, the community is unaware of proper plastic bottle waste management procedures, the community is unaware that plastic waste can have economic value, and the community faces difficulties in marketing the products they produce. The objective of this PKM is to utilize ecobricks as an alternative building material in the community service program in Kadumekar Village, in order to reduce the amount of plastic waste polluting the environment and provide solutions for village infrastructure development. The PKM method employs observation, socialization, mentoring, monitoring, and evaluation. The conclusion of this PKM is that the level of understanding of respondents or PKM partners before the workshop was conducted had a minimum score of 0/100 and a maximum score of 60/100, but after the workshop was conducted, the minimum score was 60/100, and the maximum score was 100/100. When averaged, the level of understanding of PKM partners changed from an average score of 28.5 (category: very poor understanding) to a drastic increase of 79 points (category: understanding). This achievement, according to the PKM team, is quite significant. The reason it did not reach 100% or 100 points is because the PKM partners wanted to quickly make ecobrick bottles without waiting for the process of inserting plastic waste into the bottles. This is one of the reasons why making ecobrick bottles takes a long time before they can be used. Additionally, this PKM has had a positive impact on the community by helping them understand the concept of Ecobrick, its usage, ensuring the quality of Ecobrick, inserting plastic waste into Ecobrick bottles, the advantages of recycled Ecobrick materials over conventional building materials, applying Ecobrick in daily activities, the benefits of ecobricks, creativity in ecobrick design, the

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), **Volume 5, Nomor 1, Juli 2025**

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

advantages and disadvantages of ecobricks, environmental education benefits through ecobricks, and ecobrick production techniques and tools.

Keywords— *Ecobrick Utilization, Ecobrick Building Materials, Plastic Bottle Waste, Plastic Waste.*

I. PENDAHULUAN

Desa Kadumekar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Babakancikao, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Desa ini memiliki potensi yang baik dari segi budaya, sumber daya alam, maupun kehidupan sosial masyarakatnya. Sebagai bagian dari Kabupaten Purwakarta, Desa Kadumekar berperan dalam pembangunan daerah serta pelestarian budaya lokal. Selain itu, desa ini juga memiliki potensi pertanian yang melimpah, yang menjadi pencaharian utama bagi sebagian besar penduduknya. Dalam beberapa tahun terakhir, Desa Kadumekar telah mengalami perkembangan yang signifikan pada bidang infrastruktur dan pendidikan¹.

Dalam bidang infastruktur, Desa Kadumekar masih menghadapi hambatan dalam penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan. Keterbatasan anggaran dan akses terhadap material bangunan yang berkualitas sering menjadi salah satu kendala dalam melakukan pembangunan yang memadai. Namun ecobrick dapat menjadi solusi dalam pemanfaatannya sebagai inovasi alternatif bahan bangunan yang bisa digunakan selain bahan bangunan konvensional. Ecobrick adalah salah satu metode untuk mengatasi limbah plastik yang bersih dan kering ke dalam botol plastik hingga mencapai kepadatan tertentu. Saat ini, produk ecobrick telah diolah menjadi berbagai barang berguna seperti kursi, meja, bahkan digunakan sebagai pengganti batu bata dalam kontruksi rumah². Dalam lingkungan Desa Kadumekar, keterlibatan masyarakat yang cukup tinggi, penerapan ecobrick diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi pembangunan infastruktur Desa Kadumekar.

Berdasarkan hasil observasi, tim PKM menemukan beberapa fenomena unik terkait pemanfaatan ecobrick sebagai bahan bangunan alternatif dalam program pengabdian kepada masyarakat di Desa Kadumekar, salah satunya masyarakat belum bisa membedakan sampah organik dan anorganik, hal ini terjadi karena kurangnya edukasi tentang pengelolaan sampah yang efektif, tidak mendapatkan informasi yang memadai dan masyarakat tidak terlibat dalam proses pengelolaan

¹ Sopian, "Wawancara Tentang Kondisi Geografis Desa Kadumekar Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta," 2025.

² Muhammad Fauzi et al., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Plastik Di Kecamatan Bunga Raya," *Riau Journal of Empowerment* 3, no. 2 (2020): 87-96.

limbah³. Sampah telah menjadi masalah yang serius, karena dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan serta kesehatan. Banyak masyarakat yang tidak memisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik, karena faktor utama bersih dan kotornya terkait sampah ini tergantung manusia yang bertanggungjawab terhadap lingkungannya⁴.

Berbagai faktor mempengaruhi masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah salah satunya masyarakat belum mengetahui sampah harus didaur ulang dan dikumpulkan sesuai dengan jenisnya. Masyarakat sering kali tidak mengetahui jenis sampah yang termasuk kedalam organik, anorganik, bahkan terdapat sampah yang termasuk jenis berbahaya. Kondisi ini akan membuat penumpukan terjadi di tempat pembuangan sampah tanpa adanya pemilahan terlebih dahulu⁵. Faktor lainnya yang mempengaruhi masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah yaitu karena memiliki kebiasaan membuang sampah dengan mengumpulkannya di lahan kosong yang digunakan sebagai tempat pembuangan sampah karena dianggap tidak terpakai. Akibatnya, banyak sampah tersebut yang apabila hujan dapat terbawa arus dan menyumbat gorong-gorong selokan serta dikhawatirkan apabila dibiarkan dapat menyebabkan pencemaran yang lebih parah dan menjadi perilaku tidak baik bagi cerminan anak-anak⁶.

Hal lain yang mempengaruhi masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah adalah kurangnya kesadaran terkait betapa penting dan bermanfaatnya pemilahan terhadap sampah, masyarakat cenderung mengabaikan pemasalahan lingkungan dan malah membuang sampah sembarangan⁷. Terdapat keterbatasan fasilitas yang tidak dimiliki masyarakat Desa Kadumekar yaitu tidak adanya tempat pembuangan sampah terpisah antara organik dan anorganik yang membuat masyarakat kesulitan mengalokasikan sampah⁸.

Fenomena *kedua*, sampah plastik masih jarang mendapatkan perhatian dalam pengelolaannya, karena penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari sangat tinggi, penggunaan sampah plastik mulai dari kebutuhan rumah tangga hingga industri yang membuat kesulitan dalam mengurangi ketergantungan terhadap

³ Bintarsih Sekarningrum, Yogi Suprayogi Sugandi, and Desi Yunita, "Sosialisasi Dan Edukasi KANGPISMAN (Kurangi, Pisahkan Dan Manfaatkan Sampah)," *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 73.

⁴ Sherly Nindya et al., "Edukasi Pengolahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Rejasa Tabanan," *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2022): 352-357.

⁵ Muhammad Rasyid Redha Hasibuan, "Manfaat Daur Ulang Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Kesehatan Lingkungan" (2023).

⁶ Siti Indah Purwaning Yuwana and Mohammad Fuad Alfin Sayuti Adlan, "Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso," *Fordicate* 1, no. 1 (2021): 61-69.

⁷ Sri Wahyuningsih et al., "Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Non-Organik Serta Pengadaan Tempat Sampah Organik Dan Non-Organik," *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 7-15.

⁸ Riska Batubara, Riski Mardiansyah, and Ahmas Sukma AM, "Pengadaan Tong Sampah Organik Dan Anorganik Kelurahan Indro Kecamatan Kebomas Gresik," *DedikasiMU: Journal of Community Service* 4, no. 1 (2022): 101-107.

plastik⁹. Masyarakat perlu di dorong untuk mengubah kebiasaan menggunakan alternatif yang lebih ramah lingkungan, seperti ajakan belanja dengan bawa tas sendiri atau kampanye *Bring Your Own Bag* yaitu membawa tas belanja sendiri saat berbelanja dan berupaya untuk mengurangi penggunaan kantong plastik¹⁰. Walaupun ajakan ini sudah berlaku sejak lama, masih banyak masyarakat yang belanja menggunakan kantong plastik karena merasa lebih praktis menggunakan kantong plastik. Plastik telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern, karena hampir semua kemasan makanan dan pembungkus barang menggunakan plastik. Hal ini diperparah dengan fakta bahwa masyarakat yang belum sepenuhnya menyadari dampak negatif dari sampah plastik terhadap lingkungan malah tidak peka terhadap kebersihan lingkungannya yang menjadikan negara sebagai salah satu penyumbang sampah terbesar kedua dengan volume 187,2 juta ton/tahun¹¹.

Terdapat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan juga menjadi faktor masyarakat jarang dalam melakukan pengelolaan sampah. Menteri Pekerjaan Umum telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 yang mengatur tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga serta sampah sejenis. Regulasi ini menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dalam pengelolaan sampah. Namun masyarakat masih menghadapi tantangan dalam melakukan aktivitas pengelolaan terutama pada prinsip *Recycle* (daur ulang) untuk sampah anorganik¹².

Namun ternyata ada faktor lain yang menyebabkan masyarakat jarang dalam melakukan pengelolaan sampah, yaitu keterbatasan teknologi yang memadai dalam proses pemilahan dan pencacahan sampah plastik. Hal ini menyebabkan sering terjadinya penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir. Masyarakat memerlukan teknologi agar bisa melakukan pemilahan dan pencacahan secara cepat dan efisien. Teknologi pencacah plastik merupakan mesin yang berfungsi untuk memotong berbagai jenis limbah plastik menjadi ukuran kecil dengan menggunakan pisau yang dipasang pada poros berputar yang terhubung melalui sistem *pulley* (katrol) ke transmisi mesin¹³.

⁹ Anugrah Cisara, "Ketidakpedulian Manusia Terhadap Sampah Plastik," *IKONIK: Jurnal Seni dan Desain* 4, no. 1 (2022): 35–42.

¹⁰ Aprilia Stefany Leliak, "Pembangunan Hukum Nasional Era Industrialisasi Dalam Perspektif Transendensi Pancasila Implementasi Kesejahteraan Umum Pada Masalah Lingkungan.," *Law and Justice* 4, no. 1 (2019): 39–45.

¹¹ Ulfia Septiani, Najmi Najmi, and Rina Oktavia, "Eco Enzyme: Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Serbaguna Di Yayasan Khazanah Kebajikan," in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMI*, vol. 1, 2021.

¹² Ni Wayan Rustiarini et al., "Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi," *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (2021): 223–234.

¹³ Suprpto Suprpto et al., "PKM Implementasi Mesin Pencacah Plastik Untuk Pengolahan Limbah Sampah Plastik Di Desa Suka Maju," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 8259–8267.

Fenomena *ketiga*, masyarakat banyak yang belum tahu tata cara pengelolaan limbah botol plastik. Dari pengelolaan sampah plastik bisa menjadi produk yang bernilai dan dapat dihasilkan. Salah satunya adalah ecobrick yang merupakan botol plastik bekas merupakan salah satu jenis sampah anorganik yang umum ditemukan di lingkungan sekitar kita. Banyak dari kemasan botol plastik yang tidak disarankan untuk digunakan secara berulang kali karena dapat menimbulkan efek negatif bagi kesehatan setelah jangka waktu tertentu¹⁴. Selain itu, sampah plastik yang didaur ulang juga dapat diubah menjadi bahan baku untuk produk baru seperti tas, pakaian atau perabotan rumah tangga. Proses ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah plastik, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah yang baik.

Fenomena *keempat*, ditemukan bahwa masih jarang masyarakat yang mengetahui pemanfaatan sampah plastik bisa bernilai ekonomi. Pemanfaatan sampah plastik telah banyak dilakukan, namun sebagian masyarakat tidak mengetahui bahwa sampah plastik bisa berubah menjadi suatu nilai yang berharga. Mulai dari mengubahnya menjadi produk kerajinan yang memberikan nilai tambah ekonomi yang signifikan, sejalan dengan kapasitas produksinya. Dengan demikian, tidak hanya membantu mengurangi limbah plastik, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi yang berkelanjutan¹⁵. Seperti mengubah sampah plastik menjadi ecobrick yang bisa dimanfaatkan sebagai alternatif bahan bangunan. Ecobrick adalah pengelolaan sampah plastik yang mengubahnya menjadi material yang lebih ramah lingkungan. Ecobrick tidak hanya menghancurkan sampah plastik, tetapi mengubahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, memberika solusi kreatif untuk masalah lingkungan, berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan dan menciptakan ruang yang lebih hijau dan berkelanjutan untuk generasi mendatang¹⁶.

Knowledge Gap yang peneliti lain belum tahu terkait fenomena ini, dari hasil pencarian dengan kata kunci "Pemanfaatan Ecobrick sebagai Bahan Bangunan Alternatif" di dapatkan hasil publikasi ilmiah sebanyak 357 naskah¹⁷. Akan tetapi dari 357 naskah masih sedikit hasil publikasi pengabdian yang membahas terkait pemanfaatan ecobrick sebagai bahan bangunan. Seperti hasil PKM yang dilakukan oleh Ni Wayan Sri Suliartini, Isnaini, Popi Ulandari, Muhammad Zaki Alhannani, I Gede Esha Adyana Nando, Baiq Martina Safitri, Halimatussakdiah dan Akhsanul

¹⁴ Fakhrol Irfan Khalil et al., "Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Sebagai Media Hidroponik Di Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat," *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram* 3, no. 1 (2021).

¹⁵ Didin Hikmah Perkasa and others, "Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Biji Plastik Yang Bernilai Tambah Ekonomi Di Kelurahan Dadap Tangerang," *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 171-181.

¹⁶ Desa Luwuk Kanan, "Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick Di Desa Luwuk Kanan," *Jurnal Solma* 10, no. 03 (2021): 469-477.

¹⁷ Google Cendekia, "Pencarian Hasil Pengabdian Dengan Kata Kunci 'Pemanfaatan Ecobrick Sebagai Bahan Bangunan Alternatif' Melalui Google Scholar," <https://scholar.google.com>.

Amru yang berjudul "Pengolahan Sampah Anorganik Melalui Ecobrick sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik"¹⁸. Perbedaan pengabdian terdahulu dengan pengabdian saat ini, *pertama*, objek kajian terdahulu menganalisa pemanfaatan sampah plastik dengan ecobrick menjadi barang hias, sedangkan pada pengabdian saat ini berfokus pada pemanfaatan ecobrick sebagai bahan bangunan alternatif. *Kedua*, metode penelitian terdahulu menggunakan metode sosialisasi dan edukasi, sedangkan metode pengabdian saat ini menggunakan metode sosialisasi dan pendampingan. *Ketiga*, lokasi penelitian terdahulu yaitu di Desa Ranjok Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, sedangkan pengabdian saat ini berlokasi di Desa Kadumekar Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta. *Keempat*, waktu penelitian terdahulu pada tahun 2022, sedangkan pengabdian saat ini ditahun 2025.

Selanjutnya, hasil publikasi yang dilakukan oleh Andi Zulfa Majida, Alif Muzaki, Khiyatul Karomah dan Megawati Awaliyah yang berjudul "Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Metode Ecobrick sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik"¹⁹. Perbedaan penelitian terdahulu dengan pengabdian saat ini, *pertama*, objek kajian terdahulu menganalisa terkait pemanfaatan sampah plastik dengan metode ecobrick sebagai upaya mengurangi limbah plastik, sedangkan pengabdian saat ini berfokus pada pemanfaatan ecobrick sebagai bahan bangunan alternatif. *Kedua*, metode penelitian terdahulu menggunakan studi pendahuluan penelitian dan pengidentifikasian serta pelatihan teknis, sedangkan metode pengabdian saat ini menggunakan metode sosialisasi dan pendampingan. *Ketiga*, lokasi penelitian terdahulu yaitu di Desa Kajeun Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, sedangkan pengabdian saat ini berlokasi di Desa Kadumekar Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta. *Keempat*, waktu penelitian terdahulu pada tahun 2023, sedangkan pengabdian saat ini ditahun 2025.

Selanjutnya, hasil publikasi yang dilakukan oleh Zahrotus Salamah, Hadi Sasongko, Arief Abdillah Nurisman, Andini Ika Saputri, Anggun Lintang Permata Putri, Vetin Yumita Saroh yang berjudul "Ecobrick sebagai Salah Satu Alternatif Menyelesaikan Permasalahan Sampah Plastik di Kampung Cokrokusuman Yogyakarta". Perbedaan penelitian terdahulu dengan pengabdian saat ini, *pertama*, objek kajian terdahulu menganalisa terkait ecobrick sebagai salah satu alternatif menyelesaikan permasalahan sampah plastik, sedangkan pengabdian saat ini berfokus pada pemanfaatan ecobrick sebagai bahan bangunan alternatif. *Kedua*, metode penelitian terdahulu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan praktek, sedangkan metode pengabdian saat ini menggunakan

¹⁸ Ni Wayan Sri Suliartini et al., "Pengolahan Sampah Anorganik Melalui Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5, no. 2 (2022): 209-213.

¹⁹ Andi Zulfa Majida et al., "Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik," *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 01 (2023): 49-62.

metode sosialisasi dan pendampingan. *Ketiga*, lokasi penelitian terdahulu yaitu di Kampung Cokrokusuman Yogyakarta, sedangkan pengabdian saat ini berlokasi di Desa Kadumekar Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta. *Keempat*, waktu penelitian terdahulu pada tahun 2024, sedangkan pengabdian saat ini ditahun 2025.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan PKM ini dilaksanakan untuk melakukan pemanfaatan ecobrick sebagai bahan bangunan alternatif dalam program pengabdian kepada masyarakat di Desa Kadumekar, supaya dapat mengurangi jumlah limbah plastik yang mencemari lingkungan dan memberikan solusi bagi pembangunan infrastruktur desa. Dengan memanfaatkan ecobrick masyarakat tidak hanya berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi menciptakan produk yang berguna dan bernilai ekonomis.

II. METODE

A. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemanfaatan ecobrick sebagai bahan bangunan alternatif dalam program pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 1 Februari sampai 2 Maret 2025, bertempat di Desa Kadumekar, Kecamatan Babakancikao, Kabupaten Purwakarta.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pengabdian kepada masyarakat tentang pemanfaatan ecobrick sebagai bahan bangunan alternatif dalam program pengabdian kepada masyarakat di Desa Kadumekar adalah pengurus PKK di lingkungan Desa Kadumekar, Kecamatan Babakancikao, Kabupaten Purwakarta.

C. Pendekatan dan Teknik Pengabdian

Pendekatan dapat diartikan sebagai suatu proses, tindakan atau cara untuk mendekati sesuatu yang mencerminkan sikap atau pandangan terhadap suatu hal, yang umumnya berupa kumpulan asumsi yang saling terkait. Pendekatan berfungsi sebagai panduan atau cara umum dalam melihat masalah atau objek yang diteliti, sehingga memberikan dampak tertentu. Teknik cara yang dilakukan dalam rangka mengimplementasikan metode untuk mencapai tujuan tertentu²⁰.

Pendekatan dan teknik yang digunakan dalam kegiatan PKM tentang pemanfaatan ecobrick sebagai bahan bangunan alternatif dalam program pengabdian kepada masyarakat di Desa Kadumekar memiliki beberapa tahapan, yaitu observasi,

²⁰ Fadhlina Harisnur, "Pendekatan, Startegi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar" 3, no. 1 (2022): 20–32.

sosialisasi, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Adapun pendekatan dan teknik pengabdian penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Bagan 1.

Pendekatan dan Teknik Pemanfaatan Ecobrick sebagai Bahan Bangunan Alternatif dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Kadumekar



(Sumber: Diolah Oleh Penulis tahun 2025)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Observasi Pemanfaatan Ecobrick sebagai Bahan Bangunan Alternatif dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Kadumekar

Observasi adalah suatu kegiatan dimana peneliti dengan seksama memperhatikan dan mengamati individu atau objek tertentu. Selain itu, suatu aktivitas bisa disebut observasi jika memiliki tujuan yang jelas yaitu melihat, mengamati dan mencermati perilaku²¹. Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek, fenomena atau aktivitas dalam situasi nyata. Hasil observasi dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dan laporan analisis²².

Berdasarkan hasil observasi awal tim PKM melihat permasalahan pada masyarakat di Desa Kadumekar belum bisa membedakan jenis sampah organik dan anorganik serta kurangnya kesadaran dalam melakukan pemilahan sampah, sehingga terjadi pencemaran lingkungan yang lebih parah karena sampah yang seharusnya dapat terurai dengan baik justru bercampur dengan limbah berbahaya dan dapat menyebabkan penumpukan kemudian berdampak negatif terhadap kesehatan. Kurangnya pemahaman tentang sampah plastik yang bisa memberikan nilai ekonomis apabila dimanfaatkan bisa menghambat potensi pengembangan alternatif bagi masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang pengelolaan limbah menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan di Desa Kadumekar. Berkaitan dengan masalah tersebut, maka tim PKM melakukan beberapa persiapan untuk melaksanakan program PKM tentang pemanfaatan ecobrick sebagai bahan bangunan alternatif dalam program pengabdian kepada masyarakat di Desa Kadumekar, seperti

²¹ Nur Fathoni et al., "Implementasi Sistem Manajemen Mutu Iso 9001: 2015 Dalam Meningkatkan Pemahaman Dokumentasi Di Fakultas Vokasi Universitas Balikpapan," *Identifikasi* 9, no. 2 (2023): 837-851.

²² Khoirun Nikmah, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan Pada Mata Kuliah Studi Arsip Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *ASANKA: Journal of Social Science and Education* 4, no. 1 (2023): 26-33.

persiapan bahan yang diperlukan, perijinan lokasi yang merupakan tempat yang selalu digunakan oleh perangkat Desa sehingga memerlukan prosedur yang sesuai.

Persiapan tahap selanjutnya yang dilakukan oleh tim PKM adalah penentuan tema, waktu kegiatan, penentuan pemateri, penentuan lokasi kegiatan dan logistik kegiatan. Sedangkan persiapan tahap ketiga ti PKM menyebarluaskan informasi *Workshop* melalui pamflet/*flyer*, media instagram tim PKM dan meminta bantuan kepada pihak desa agar masyarakat dan ibu-ibu PKK dapat mengikuti kegiatan *workshop* ini dengan baik.

Gambar 1.

Flyer kegiatan Workshop Membangun Keberlanjutan Ekonomi Dengan Bahan Daur Ulang



(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025)

Selanjutnya tim PKM menyusun urutan acara dalam kegiatan pemanfaatan ecobrick sebagai bahan bangunan alternatif dalam program pengabdian kepada masyarakat di Desa Kadumekar dengan tujuan mengubah limbah yang sering dianggap tidak berguna menjadi sumber daya yang bernilai dan bermanfaat, supaya acara terselenggara dengan lancar dan tercapai tujuan program PKM. Berikut ini adalah persiapan susunan acara *workshop* dengan tema "Membangun keberlanjutan ekonomi dengan bahan daur ulang", sebagai berikut:

Tabel 1.

Susunan Acara Workshop Keberlanjutan Ekonomi Dengan Bahan Daur Ulang

No	Waktu	Durasi	Kegiatan
1.	11.00 – 12. 00	60 Menit	Persiapan acara dilaksanakan oleh Tim KKN kelompok 6
2.	12.00 – 13.00	60 Menit	Isoma

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 5, Nomor 1, Juli 2025

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

No	Waktu	Durasi	Kegiatan
3.	13.00 – 13.10	10 Menit	Pembukaan oleh moderator (Amellia)
4.	13.10 – 13.20	10 Menit	Sambutan Ketua Kelompok KKN Desa Kadumekar (Anton Apriadi)
5.	13.20 – 13.30	10 Menit	Sambutan Bapak DPL KKN Desa Kadumekar (Jalaludin, S.E., M.E., CTI., CFO., CI-CHt., CPW, CSTMI)
6.	13.30 – 13.40	10 Menit	Sambutan ketua ibu PKK (Herni Andriani)
7.	13.40 – 14.10	30 Menit	Penyampaian Materi Sesi 1 (Jalaludin, S.E., M.E., CTI., CFO., CI-CHt., CPW, CSTMI)
8.	14.10 – 14.40	30 Menit	Penyampaian Materi Sesi 2 (Diana Novita, S.E)
6.	14.40 – 14.50	10 Menit	Penutupan oleh moderator dilanjut sesi foto dan pemberian sertifikat

B. Sosialisasi dan Pendampingan

1. Karakteristik Mitra PKM

Karakteristik mitra PKM merujuk pada atribut, sifat, atau ciri-ciri dimiliki oleh individu yang berpartisipasi dalam suatu penelitian atau survey. Individu adalah karakter yang dimiliki oleh setiap orang yang berbeda antara satu dengan yang lainnya²³. Karakteristik ini penting untuk analisis data dan memahami konteks dari hasil yang diperoleh²⁴. Adapun karakteristik mitra PKM dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan biologis antara individu laki-laki dan perempuan yang melibatkan karakteristik fisik, anatomis dan fisiologis tubuh, termasuk sistem reproduksi dan hormonal²⁵. Adapun mitra PKM pada pengabdian tentang pemanfaatan ecobrick sebagai bahan bangunan alternatif dalam program pengabdian kepada masyarakat di desa Kadumekar berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

²³ Sri Langgeng Ratnasari, Martinus Bulolo, and Herni Widiyah Nasrul, "Analisis Karakteristik Individu, Lingkungan Kerja, Iklim Organisasi, Motivasi, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan," *Manor: jurnal manajemen dan organisasi review* 2, no. 1 (2020): 15–25.

²⁴ Primadi Candra Susanto et al., "Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi , Sampel , Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)," *Jim: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, no. 1 (2024): 1–12.

²⁵ Nora Alisa Pulungan, "Hubungan Pengelolaan Kelas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Guru Dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Di Sma Negeri 2 Padangsidimpuan," *Jurnal Education and development* 7, no. 1 (2019): 84.

Diagram 1
Karakteristik mitra PKM berdasarkan jenis kelamin



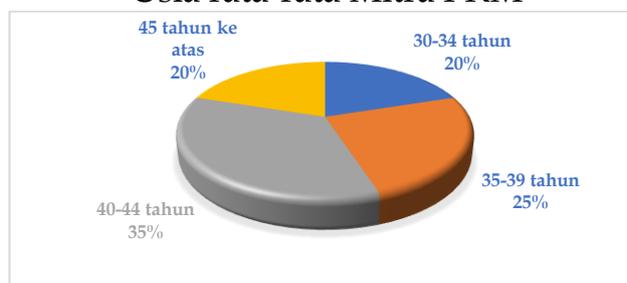
(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025)

Berdasarkan diagram 1 menunjukkan bahwa mitra PKM berjenis kelamin Perempuan berjumlah 20 orang atau setara dengan 100%, sedangkan untuk mitra PKM berjenis laki-laki 0%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mitra PKM dalam pemanfaatan ecobrick sebagai bahan bangunan alternatif dalam program pengabdian kepada masyarakat di Desa Kadumekar adalah perempuan, dengan proporsi lebih besar dan mendominasi 100% dibandingkan dengan laki-laki. Di desa Kadumekar yang berpartisipasi aktif selama kegiatan PKM ini berlangsung adalah perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Karena perempuan sering kali memiliki peran yang lebih aktif dalam pengelolaan rumah tangga, sehingga lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan yang berfokus pada pengurangan limbah di lingkungan sekitar.

b. Usia

Usia adalah satuan waktu yang menunjukkan lama kehidupan seseorang atau suatu makhluk sejak kelahirannya hingga titik waktu tertentu. Usia sering digunakan untuk mengukur tahapan perkembangan individu, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial²⁶. Adapun data responden program PKM tentang pemanfaatan ecobrick sebagai bahan bangunan alternatif dalam program pengabdian kepada masyarakat di desa Kadumekar berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Diagram 2
Usia rata-rata Mitra PKM



(Sumber : Diolah oleh Peneliti 2025)

²⁶ Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan* (Pustaka Referensi, 2022).

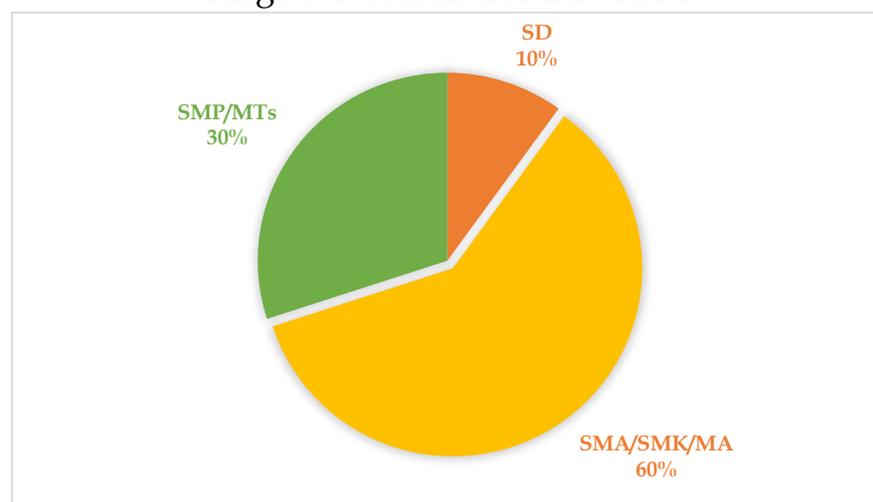
Berdasarkan diagram 2 diatas menunjukkan bahwa mitra PKM usia 30-34 tahun sebanyak 20% atau setara dengan 4 orang, usia 35-39 tahun sebanyak 25% atau setara dengan 5 orang, usia 40-44 tahun sebanyak 35% setara dengan 7 orang, dan usia 45 tahun ke atas sebanyak dengan 20% atau setara dengan 4 orang. Berdasarkan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mitra PKM berada dalam rentang usia 40-44 tahun, yang mencapai 35% dari total responden, yaitu 7 orang. Hal Ini menunjukkan bahwa kelompok usia ini mendominasi partisipasi dalam program tersebut, selain itu usia ini mendominasi dikarenakan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap isu-isu lingkungan dan dampak limbah plastik.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta menciptakan kehidupan lebih baik²⁷. Berikut data tingkat pendidikan mitra PKM pemanfaatan ecobrick sebagai bahan bangunan alternatif dalam program pengabdian kepada masyarakat di desa Kadumekar:

Diagram 3

Tingkat Pendidikan Mitra PKM



(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025)

²⁷ Deasy Irawati, Siti Masitoh, and Mochamad Nursalim, "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Pendidikan Vokasi Di Era Kurikulum Merdeka," *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022): 1015-1025.

Berdasarkan diagram 3 diatas bahwa tingkat pendidikan SD Mitra PKM desa Kadumekar terdapat 2 orang atau setara dengan 9%, SMP/MTS terdapat 3 orang atau setara dengan 13% dari total mitra dan rata-rata tingkat pendidikan SMA/SMK/MA juga terdapat 13 orang atau setara dengan 56% dari total mitra yang ada. Hal ini menunjukkan tren pendidikan dikalangan masyarakat didominasi oleh pendidikan SMA dan SMK, karena akses masyarakat menengah kebawah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti perguruan tinggi biasanya mengalami berbagai kendala, salah satunya biaya sekolah. Akan tetapi dalam program PKM ini walaupun responden didominasi oleh tingkat pendidikan SMA dan SMK, responden ini sudah banyak melakukan pada keterampilan praktis dan aplikasi langsung di lapangan.

2. Sosialisasi Pemanfaatan Ecobrick sebagai Bahan Bangunan Alternatif dalam Program Pengabdian Masyarakat di Desa Kadumekar

Sosialisasi merupakan proses dimana individu belajar dan memahami nilai-nilai, norma serta kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Sosialisasi adalah proses belajar mengajar dimana individu tidak hanya menerima informasi tetapi juga memahami peran dan tanggungjawabnya dalam masyarakat. Fungsi dari sosialisasi transfer kebudayaan dari satu generasi ke generasi lain²⁸.

Dalam sosialisasi ini tim PKM melakukan penyampaian materi tentang ecobrick dengan beberapa tahapan : *Pertama*, tim PKM mensosialisasikan tentang manfaat ecobrick. Ecobrick memberikan manfaat yang signifikan bagi lingkungan, terutama dalam hal mengurangi limbah plastik, mendukung keberlanjutan, dan memberikan dampak positif pada komunitas masyarakat Desa Kadumekar, Purwakarta. Dengan menggunakan limbah plastik yang biasanya sulit terurai menjadi bahan dasar ecobrick, masyarakat dapat mencegah pencemaran tanah dan air yang disebabkan oleh pembuangan plastik sembarangan. Hal ini membantu menjaga kebersihan lingkungan sekaligus mengurangi beban tempat pembuangan akhir (TPA)²⁹. Selain itu, ecobrick merupakan solusi yang mendukung keberlanjutan karena memungkinkan limbah plastik untuk didaur ulang menjadi material konstruksi yang ramah lingkungan, seperti bangku taman, dinding atau furnitur³⁰. Proses ini tidak

²⁸ Muhammad Mona Adha and Eska Prawisudawati Ulpa, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern," *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2021): 90-100.

²⁹ Nurul Aima et al., "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Ujung Pandaran Terhadap Dampak Membuang Sampah Di Laut," *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat* 2, no. 4 (2024): 50-68.

³⁰ Aisyah Putri Sabrina et al., "Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Di SD Dan MI Desa Segaralangu Cipari Cilacap," *Kampelmas* 2, no. 2 (2023): 1019-1033.

hanya mengurangi ketergantungan pada bahan bangunan konvensional tetapi juga memanfaatkan sumber daya yang sudah ada secara efisien³¹. Bagi komunitas desa Kadumekar, pengelolaan ecobrick menciptakan peluang pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan gotong royong, edukasi lingkungan, dan bahkan potensi ekonomi, seperti menjual produk berbasis ecobrick. Dengan kolaborasi dan semangat berkelanjutan, ecobrick membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat dan mendukung kesejahteraan masyarakat di desa Kadumekar.

Kedua, tim PKM mensosialisasikan tentang desain kreatif dengan ecobrick. Desain kreatif dengan ecobrick pada masyarakat desa Kadumekar, Purwakarta, dapat menjadi solusi inovatif untuk menciptakan karya yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga estetis dan fungsional. Ide desain ecobrick dapat mencakup berbagai bentuk, seperti bangku taman, dinding dekoratif, pot tanaman, atau bahkan miniatur gazebo, yang dapat mempercantik ruang publik desa³². Untuk meningkatkan daya tarik visual, masyarakat dapat memanfaatkan kombinasi warna plastik di dalam ecobrick, seperti menciptakan pola mozaik berwarna-warni atau tema tertentu sesuai dengan identitas lokal. Teknik penyusunan ecobrick yang tepat juga sangat penting untuk memastikan kekuatan dan stabilitas struktur³³. Misalnya, ecobrick dapat disusun secara horizontal atau vertikal dengan bantuan perekat seperti mortar atau semen untuk memperkuat sambungan. Selain itu, penggunaan bingkai kayu atau logam sebagai penyangga dapat meningkatkan daya tahan jika digunakan untuk konstruksi yang lebih besar. Dengan kolaborasi masyarakat, proyek desain kreatif ini tidak hanya membantu mengurangi limbah plastik, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberdayakan komunitas lokal untuk menciptakan karya yang bermanfaat dan bernilai. Desain-desain ini dapat menjadi simbol inovasi desa Kadumekar yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan³⁴.

Ketiga, tim PKM mensosialisasikan tentang keunggulan dan kekurangan ecobrick. Pemanfaatan ecobrick sebagai bahan bangunan alternatif di desa Kadumekar dalam program pengabdian masyarakat menunjukkan potensi yang signifikan. Ecobrick, yang terbuat dari botol plastik yang diisi limbah plastik non-organik, memiliki keunggulan sebagai material yang ramah lingkungan,

³¹ Mursyid Mustafa, "Penerapan Prinsip Arsitektur Hijau Pada Desain Permukiman Ramah Lingkungan Di Perkotaan," *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online) 5, no. 2 (2024): 623–632.

³² Suliartini et al., "Pengolahan Sampah Anorganik Melalui Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik."

³³ Ayyu Lailuki Azma et al., "Inovasi Pengolahan Sampah: Mengubah Sampah Anorganik Menjadi Eco Brick Di Desa Tosari," *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 4 (2024): 407–411.

³⁴ Agung Wicaksono et al., "Pendidikan Seni Melalui Inovasi Desain, Kewirausahaan, Dan Pemasaran Produk Kerajinan Bambu Di Kalurahan Bawuran," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 1 (2025): 460–466.

mudah dibuat dengan bahan lokal, dan hemat biaya dibandingkan material konvensional³⁵.

Proses pembuatannya memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dan mengurangi limbah plastik di lingkungan masyarakat desa Kadumekar. Namun, ecobrick juga memiliki kekurangan. Produksi dalam jumlah besar membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup, yang dapat menjadi tantangan bagi masyarakat. Selain itu, penggunaan ecobrick mungkin tidak cocok untuk struktur yang memerlukan daya tahan tinggi tanpa adanya tambahan bahan lain. Meskipun demikian, dengan dukungan yang tepat, ecobrick berpotensi menjadi solusi pembangunan yang berkelanjutan di desa tersebut, sambil berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan³⁶.

Keempat, tim PKM mensosialisasikan mengenai pendidikan lingkungan melalui ecobrick. Di desa Kadumekar, pemanfaatan ecobrick sebagai bahan bangunan alternatif dimulai dengan penyuluhan dengan masyarakat. Dalam kegiatan ini, masyarakat desa Kadumekar diberikan edukasi mengenai pentingnya pengurangan limbah plastik dan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak negatif limbah plastik terhadap lingkungan dan mendorong untuk berpartisipasi dalam upaya pengelolaan limbah yang baik. Program ini melibatkan kegiatan komunitas yang mengorganisasi pembuatan ecobrick secara bersama-sama³⁷. Kegiatan workshop diadakan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya belajar cara membuat ecobrick, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan solidaritas dalam menghadapi masalah limbah plastik. Program ini juga menekankan generasi muda dengan melibatkan anak-anak sekolah dalam proyek ecobrick. Dengan melibatkan siswa, diharapkan dapat menanamkan budaya peduli lingkungan sejak dini dan membangun karakter kesadaran lingkungan yang lebih baik di kalangan generasi muda. Melalui pendekatan ini, desa Kadumekar berupaya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan sekaligus memperdayakan masyarakat untuk berkontribusi dalam menjaga lingkungan³⁸.

³⁵ Aulia Ainindia Wanti et al., "Inovasi Daur Ulang Pemanfaatan Ecobrick Dalam Pembuatan Meja Ramah Lingkungan Di Universitas Sunan Giri Surabaya," *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah* 3, no. 2 (2025): 694-708.

³⁶ Majida et al., "Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik."

³⁷ Jalu Lintang Yogiswara Anuraga, "Pencinta Alam Sebagai Bentuk Peran Pemuda Di Tengah Tantangan Kehidupan Kota," *Jurnal Studi Pemuda* 5, no. 2 (2018): 447-466.

³⁸ Ariyadi Ariyadi et al., "Kuliah Kerja Nyata Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Karang Rejo, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 7998-8006.

Gambar 2

Tim PKM melakukan sosialisasi Pemanfaatan Ecobrick sebagai Bahan Bangunan Alternatif dalam Program Pengabdian Masyarakat di Desa Kadumekar



(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025)

3. Pendampingan Pemanfaatan Ecobrick sebagai Bahan Bangunan Alternatif dalam Program Pengabdian Masyarakat di Desa Kadumekar

Pendampingan adalah suatu proses yang melibatkan pemberian dukungan dan kemudahan kepada individu atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, pendamping berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat atau peserta didik untuk mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi³⁹. Tujuan utama dari pendampingan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian individu atau kelompok tersebut. Pendampingan dapat dilakukan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, pengembangan masyarakat, dan bisnis. Misalnya, dalam pendidikan, pendampingan tutor dapat membantu siswa meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dalam konteks pengembangan masyarakat, pendampingan sering kali melibatkan kerja sama dengan komunitas untuk memberdayakan mereka dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan kualitas hidup⁴⁰.

Secara umum, pendampingan mencakup proses mendampingi, memberikan arahan, serta membantu individu atau kelompok untuk menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi⁴¹. Dengan demikian, pendampingan bukan hanya sekadar memberikan bantuan, tetapi juga

³⁹ Itsna Shafia Chasana et al., "Implementasi Kuliah Kerja Nyata: Strategi Peningkatan Kualitas Melalui Pendamping Pendidikan Pengabdian Masyarakat," *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial* 1, no. 4 (2024): 28–40.

⁴⁰ Willya Achmad, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial: Membangun Kemandirian," *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan* 14, no. 9 (2024).

⁴¹ Yulianti Milenia Putri, "Suatu Tinjauan Praktis Pendampingan Pastoral Terhadap Ketidakaktifan Pemuda Kristen Di Gereja Toraja Jemaat Pattadaran Klasis Rembon Sado'ko" (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2024).

mendorong partisipasi aktif dan pengembangan diri dari pihak yang didampingi. Pendampingan dalam kegiatan ini tim PKM melakukan praktek pembuatan kursi dan meja dari ecobrick dengan beberapa tahapan :

- a. Pertama, tim PKM menyiapkan bahan-bahan dan alat pembuatan meja dan kursi berbahan dasar ecobrick sebagai berikut :
 - 1) Botol Aqua plastik
 - 2) Sampah plastik
 - 3) Gunting
 - 4) Bambu/kayu
- b. Kedua, tim PKM mempraktekan proses pembuatan sabun berbahan dasar minyak jelantah sebagai berikut :
 - 1) Persiapan Bahan dan Alat
Siapkan botol plastik bekas, sampah plastik yang tidak terurai (seperti kantong plastik, bungkus makanan, dan plastik halus lainnya), serta alat seperti gunting dan penghancur plastik (jika diperlukan).
 - 2) Pembersihan Botol.
Pastikan botol plastik yang akan digunakan bersih dan kering. Lepaskan label jika ada, agar lebih mudah untuk mengisi sampah plastik.
 - 3) Pengisian Sampah Plastik
Masukkan sampah plastik ke dalam botol secara bertahap. Pastikan untuk memadatkan sampah plastik dengan menggunakan alat bantu, seperti tongkat atau kayu, agar botol terisi penuh dan tidak ada ruang kosong. Pengisian yang padat sangat penting untuk menjaga kekuatan dan bentuk botol.
 - 4) Pemeriksaan Kepadatan
Setelah botol terisi, periksa kepadatan sampah di dalamnya. Jika botol terasa lembek atau penyok, tambahkan lebih banyak sampah plastik dan padatkan kembali.
 - 5) Penutupan Botol
Setelah botol terisi penuh dan padat, tutup rapat botol dengan tutupnya. Pastikan tutupnya terpasang dengan baik agar tidak ada sampah yang keluar.
 - 6) Penyimpanan
Simpan ecobrick yang telah selesai di tempat yang kering dan tidak terkena sinar matahari langsung. Biarkan ecobrick mengering dan mengeras selama beberapa hari.
 - 7) Penggunaan
Setelah ecobrick siap, peserta dapat menggunakannya untuk berbagai keperluan, seperti membangun struktur kecil, furnitur, atau proyek kreatif lainnya.

Gambar 3

Tim PKM melakukan pendampingan Pemanfaatan Ecobrick sebagai Bahan Bangunan Alternatif dalam Program Pengabdian Masyarakat di Desa Kadumekar.



(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025)

C. Monitoring

Monitoring adalah suatu proses untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan dan apabila terjadi penyimpangan, maka dapat segera diambil tindakan secara teliti⁴². Monitoring membantu menilai efektivitas program, mengidentifikasi masalah dan memberikan umpan balik untuk perbaikan⁴³. Proses monitoring melibatkan pengumpulan data secara berkala sehingga dapat meningkatkan tanggungjawab dan transparansi kepada masyarakat⁴⁴.

Monitoring dalam PKM tentang pemanfaatan ecobrick sebagai bahan bangunan alternatif dalam program pengabdian kepada masyarakat di desa Kadumekar adalah langkah penting untuk mengevaluasi efektivitas program yang dilaksanakan. Salah satu metode yang digunakan tim PKM adalah metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dan ibu PKK sebelum dan setelah kegiatan workshop terkait pemanfaatan ecobrick sebagai bahan alternatif.

Pre-test mengidentifikasi pemahaman awal peserta sebelum dilaksanakannya kegiatan, sedangkan *post-test* dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah kegiatan dilaksanakan, dengan harapan menunjukkan hasil yang signifikan sebagai indikator keberhasilan program yang dijalankan. Adapun hasil monitoring sebelum dilaksanakan program PKM tentang ecobrick adalah sebagai berikut:

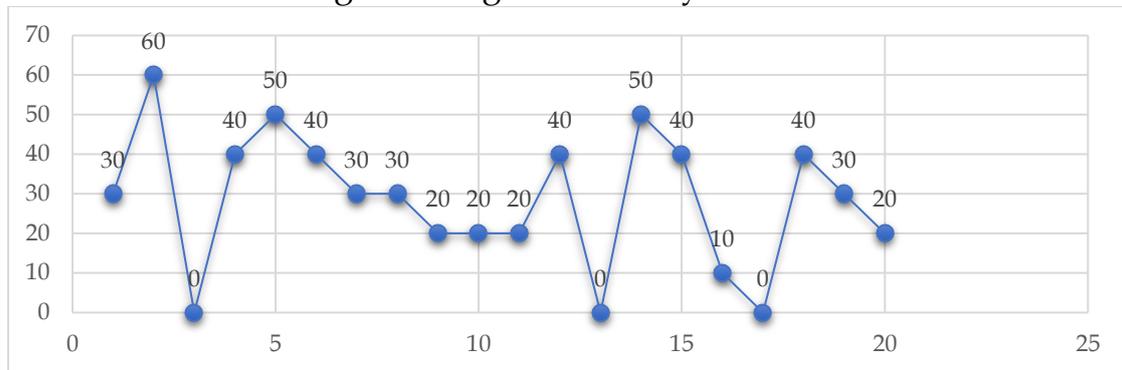
⁴² Miftahur Rahmat Isnaini, "Pengawasan Perspektif Al-Qur'an," *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 12 (2023): 2577-2587.

⁴³ Efendi Nur, Imam Junaris, and others, "Evaluasi Dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 48-73.

⁴⁴ Muh Ibnu Sholeh, "Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Membangun Citra Positif Melalui Manajemen Pendidikan Yang Berkualitas," *Tadbiruna* 3, no. 1 (2023): 43-55.

Grafik 1

Hasil monitoring Sebelum Pemanfaatan Ecobrick sebagai Bahan Bangunan Alternatif dalam Program Pengabdian Masyarakat di Desa Kadumekar

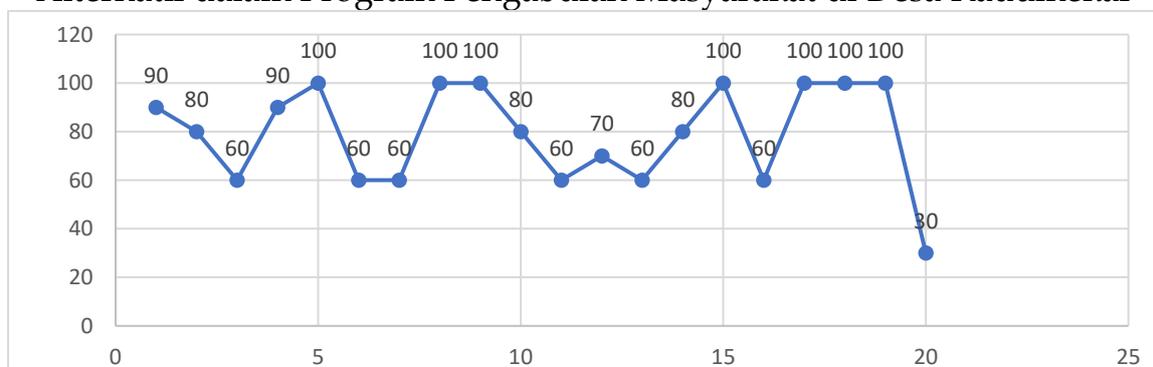


(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025)

Berdasarkan grafik 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman responden atau mitra PKM sebelum dilaksanakan program Pemanfaatan Ecobrick sebagai Bahan Bangunan Alternatif terdapat nilai minimal 0/100 dan paling tinggi mendapatkan nilai 60/100. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak mitra PKM yang belum sepenuhnya memahami konsep Pemanfaatan Ecobrick sebagai Bahan Bangunan Alternatif. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai yang ditampilkan dalam grafik tersebut jika di rata-ratakan masih dibawah 50 point, artinya pengetahuan dan pemahaman mitra PKM masih berada pada posisi sangat tidak memahami. Hal ini menunjukkan bahwa program workshop ecobrick sebagai Bahan Bangunan Alternatif perlu dilaksanakan, supaya mitra PKM Desa Kadumekar bisa memanfaatkan bahan-bahan organik menjadi ecobrick, meningkatkan kesadaran penggunaan peralatan rumah tangga yang ramah lingkungan, dan meningkatkan kreativitas mitra PKM dalam menjaga lingkungan.

Grafik 2

Hasil monitoring Sesudah Pemanfaatan Ecobrick sebagai Bahan Bangunan Alternatif dalam Program Pengabdian Masyarakat di Desa Kadumekar

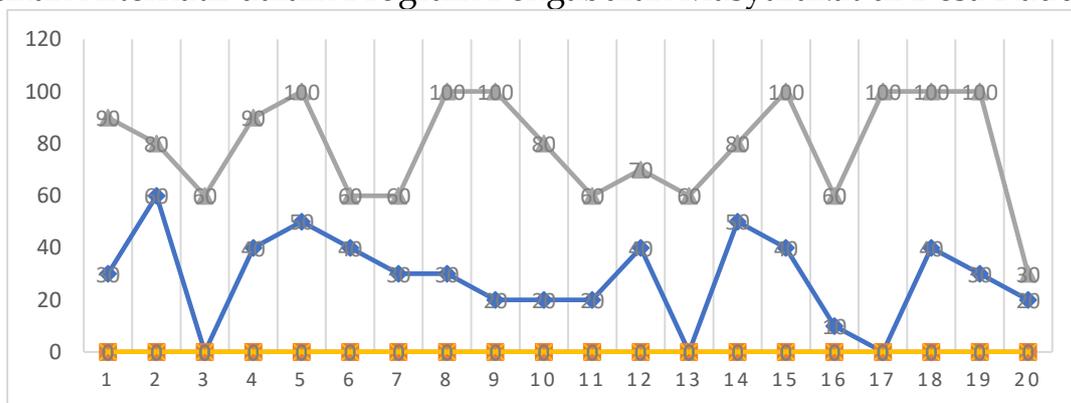


(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025)

Berdasarkan grafik 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman responden atau mitra PKM sesudah dilaksanakan Pemanfaatan Ecobrick sebagai Bahan Bangunan Alternatif terdapat nilai minimal 30/100 dan paling tinggi mendapatkan nilai 100/100. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat Desa Kadumekar telah meningkat secara signifikan sehingga kegiatan atau program Workshop Ecobrick perlu dilaksanakan, supaya masyarakat desa Kadumekar sadar akan pentingnya menerapkan Pemanfaatan Ecobrick sebagai Bahan Bangunan Alternatif dalam Program Pengabdian Masyarakat di Desa Kadumekar.

Grafik 3

Hasil monitoring Sebelum dan sesudah Pemanfaatan Ecobrick sebagai Bahan Bangunan Alternatif dalam Program Pengabdian Masyarakat di Desa Kadumekar



(Sumber: Diolah oleh peneliti 2025)

Berdasarkan grafik 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman responden atau mitra PKM sebelum dilaksanakan kegiatan workshop Ecobrick dengan tema “Membantu keberlanjutan ekonomi dengan bahan daur ulang” terdapat nilai minimal 0/100 dan paling tinggi mendapatkan nilai 60/100, namun setelah dilaksanakan kegiatan workshop Ecobrick mengalami perubahan yang cukup drastis dengan nilai minimal 60/100, dan nilai maksimal 100/100. Hal ini menunjukkan bahwa workshop Ecobrick memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya di lingkungan masyarakat Desa Kadumekar. Rata-rata tingkat pemahaman mitra PKM terhadap program pembuatan Ecobrick mengalami perubahan dari nilai rata-rata 28,5 kategori sangat tidak memahami, berubah drastis setelah dilaksanakan workshop pembuatan ecobrick menjadi 79 poin dengan kategori memahami. Pencapaian ini menurut tim PKM merupakan pencapaian yang lumayan signifikan, karena kondisi mitra PKM yang masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik dan keterbatasan dalam akses terhadap bahan baku yang diperlukan untuk pembuatan ecobrick. Selain itu, faktor lain seperti keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pelaksanaan program juga

berkontribusi terhadap pencapaian yang belum optimal. Hal ini yang menjadi salah satu sebab pembuatan Ecobrick masih belum diaplikasikan.

Harapannya semoga dengan PKM ini masyarakat Desa Kadumekar dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif di kalangan masyarakat dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan salah satu pembuatan ecobrick dari bahan plastik ramah lingkungan, mendorong inovasi, dan kolaborasi dalam mendaur ulang limbah, seperti sampah plastik menjadi produk yang bermanfaat, sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

D. Evaluasi

Evaluasi adalah proses penaksiran atau penilaian terhadap suatu hal atau objek berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, evaluasi bertujuan untuk menentukan nilai atau efektivitas dari suatu program, kegiatan, atau proses⁴⁵. Tahap terakhir pada kegiatan yang dilakukan tim PKM ialah pengevaluasian semua kegiatan yang telah dilaksanakan pada tanggal 01 Februari – 02 Maret 2025, bertempat di Desa Kadumekar, Kecamatan Babakancikao, Kabupaten Purwakarta terkhusus mengenai Pemanfaatan Ecobrick sebagai Bahan Bangunan Alternatif dalam Program Pengabdian Masyarakat di Desa Kadumekar adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Evaluasi hasil Pemanfaatan Ecobrick sebagai Bahan Bangunan Alternatif dalam Program Pengabdian Masyarakat di Desa Kadumekar

NO	Sebelum Pengabdian Kepada Masyarakat	Setelah Pengabdian Kepada Masyarakat
1.	Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta masih banyak yang belum memahami Pengertian Ecobrick.	Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta kini sudah memahami pengertian Ecobrick.
2.	Masyarakat Desa Kadumekar belum mengerti tata cara penggunaan Ecobrick.	Masyarakat Desa Kadumekar kini sudah mengerti cara penggunaan Ecobrick.
3.	Masyarakat Desa Kadumekar belum mengerti cara memastikan kualitas Ecobrick yang baik.	Masyarakat Desa Kadumekar kini sudah mengerti cara memastikan kualitas Ecobrick yang baik.
4.	Masyarakat Desa Kadumekar belum mengerti cara memasukan sampah plastik kedalam botol plastik ecobrick.	Setelah dilakukannya workshop ecobrick kini masyarakat mengerti cara memasukan sampah plastik kedalam botol plastik ecobrick.

⁴⁵ Apta Hafiz Purnomo et al., "Evaluasi Program Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 3 (2022): 2235–2241.

NO	Sebelum Pengabdian Kepada Masyarakat	Setelah Pengabdian Kepada Masyarakat
5	Masyarakat Desa Kadumekar belum mengerti keunggulan ecobrick dibandingkan dengan bahan bangunan konvensional.	Setelah dilakukannya workshop ecobrick kini masyarakat mengerti keunggulan bahan daur ecobrick ulang dibandingkan bahan bangunan konvensional
6.	Masyarakat Desa Kadumekar belum tau cara mengaplikasikan ecobrick dalam kegiatan sehari-hari	Setelah dilakukannya workshop ecobrick kini masyarakat mengetahui cara mengaplikasikan ecobrick dalam kegiatan sehari-hari.
7.	Masyarakat Desa Kadumekar belum mengetahui manfaat Ecobrick untuk lingkungan.	Setelah dilakukannya workshop ecobrick kini masyarakat mengetahui manfaat ecobrick untuk lingkungan desa Kadumekar.
8.	Masyarakat Desa Kadumekar belum mengembangkan kreatifitas dalam desain ecobrick.	Setelah dilakukannya workshop ecobrick kini masyarakat dapat mengasah kreatifitas dalam desain ecobrick.
9.	Masyarakat Desa Kadumekar belum mengetahui keunggulan dan kekurangan ecobrick.	Setelah dilakukannya workshop ecobrick kini masyarakat dapat mengetahui keunggulan dan kekurangan ecobrick.
10.	Masyarakat Desa Kadumekar belum memanfaatkan Pendidikan Lingkungan Melalui Ecobrick	Setelah dilakukannya workshop ecobrick kini masyarakat mampu memanfaatkan pendidikan lingkungan melalui Ecobrick.
11.	Masyarakat Desa Kadumekar belum mengetahui Teknik dan Alat Pendukung untuk Membuat Ecobrick	Setelah dilakukannya workshop ecobrick kini masyarakat mengetahui teknik dan alat pembuatan Ecobrick.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman responden atau mitra PKM sebelum dilaksanakan kegiatan workshop mendapatkan nilai minimal 0/100 dan paling tinggi mendapatkan nilai 60/100, namun setelah dilaksanakan kegiatan workshop mendapatkan nilai minimal 60/100, dan nilai maksimal 100/100. Jika dirata-ratakan tingkat pemahaman mitra PKM mengalami perubahan dari nilai rata-rata 28,5 kategori sangat tidak memahami, berubah drastis menjadi 79 poin dengan kategori memahami. Pencapaian ini menurut tim PKM merupakan pencapaian yang lumayan signifikan, alasan tidak mencapai 100% atau 100 poin, karena kondisi mitra PKM yang menginginkan cepat jadi botol ecobrick.

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 5, Nomor 1, Juli 2025

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

Hal ini yang menjadi salah sebab pembuatan ecobrick dari bahan sampah plastik butuh waktu lama untuk sampai bisa digunakan. Selain itu, PKM ini memberikan dampak positif bagi masyarakat berupa sudah memahami pengertian Ecobrick, cara penggunaan Ecobrick, cara memastikan kualitas Ecobrick yang baik, cara memasukan sampah plastik kedalam botol plastik ecobrick, keunggulan bahan daur ecobrick ulang dibandingkan bahan bangunan konvensional, cara mengaplikasikan ecobrick dalam kegiatan sehari-hari, manfaat ecobrick untuk lingkungan desa Kadumekar, kreatifitas dalam desain ecobrick, keunggulan dan kekurangan ecobrick, manfaat pendidikan lingkungan melalui Ecobrick, dan teknik dan alat pembuatan Ecobrick.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami Tim PKM mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini, mulai dari kepala Desa Kadumekar, Ibu-Ibu PKK, serta STIES Indonesia Purwakarta yang telah di laksanakan dari tanggal 01 Februari 2025 sampai 02 Maret 2025, dan Tim PKM bersyukur di beri Dosen Pembimbing yang amanah, tegas, dan selalu memberikan solusi kepada kami. Tim PKM sekali lagi kami mengucapkan terimakasih.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Willya. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial: Membangun Kemandirian." *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan* 14, no. 9 (2024).
- Adha, Muhammad Mona, and Eska Prawisudawati Ulpa. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2021): 90-100.
- Aima, Nurul, Nurul Shabah, Putri Alisa Firlana, Nurul Huda, Putri Putri, Bagus Andy Winarno, and Bima Saputra. "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Ujung Pandaran Terhadap Dampak Membuang Sampah Di Laut." *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat* 2, no. 4 (2024): 50-68.
- Anuraga, Jalu Lintang Yogiswara. "Pencinta Alam Sebagai Bentuk Peran Pemuda Di Tengah Tantangan Kehidupan Kota." *Jurnal Studi Pemuda* 5, no. 2 (2018): 447-466.
- Ariyadi, Ariyadi, Mira Siskia Ningrum, Diyah Yuskawati, Steviola Hevanda, and Rina Devianty. "Kuliah Kerja Nyata Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Karang Rejo, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 7998-8006.
- Azma, Ayyu Lailuki, Oky Tania Savitri, Berlyana Andriani, Puspita Anggraeni, and Kukuh Sinduwiatmo. "Inovasi Pengolahan Sampah: Mengubah Sampah Anorganik Menjadi Eco Brick Di Desa Tosari." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada*

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 5, Nomor 1, Juli 2025

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

- Masyarakat* 1, no. 4 (2024): 407–411.
- Batubara, Riska, Riski Mardiansyah, and Ahmas Sukma AM. "Pengadaan Tong Sampah Organik Dan Anorganik Dikelurahan Indro Kecamatan Kebomas Gresik." *DedikasiMU: Journal of Community Service* 4, no. 1 (2022): 101–107.
- Cendekia, Google. "Pencarian Hasil Pengabdian Dengan Kata Kunci 'Pemanfaatan Ecobrick Sebagai Bahan Bangunan Alternatif' Melalui Google Scholar." [Https://Scholar.Google.Com](https://Scholar.Google.Com).
- Chasana, Itsna Shafia, Hanifia Risky Safitra, Rizqina Kautsarani Amira Putri, and Ratna Muthia. "Implementasi Kuliah Kerja Nyata: Strategi Peningkatan Kualitas Melalui Pendamping Pendidikan Pengabdian Masyarakat." *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial* 1, no. 4 (2024): 28–40.
- Cisara, Anugrah. "Ketidakpedulian Manusia Terhadap Sampah Plastik." *IKONIK: Jurnal Seni dan Desain* 4, no. 1 (2022): 35–42.
- Fathoni, Nur, Iwan Zulfikar, Noeryanto Noeryanto, and James Everd Adolf Liku. "Implementasi Sistem Manajemen Mutu Iso 9001: 2015 Dalam Meningkatkan Pemahaman Dokumentasi Di Fakultas Vokasi Universitas Balikpapan." *Identifikasi* 9, no. 2 (2023): 837–851.
- Fauzi, Muhammad, Eni Sumiarsih, Adriman Adriman, Rusliadi Rusliadi, Ika Fitria Hasibuan, and others. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Plastik Di Kecamatan Bunga Raya." *Riau Journal of Empowerment* 3, no. 2 (2020): 87–96.
- Harisnur, Fadhlina. "Pendekatan, Startegi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar" 3, no. 1 (2022): 20–32.
- Hasibuan, Muhammad Rasyid Redha. "Manfaat Daur Ulang Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Kesehatan Lingkungan" (2023).
- Irawati, Deasy, Siti Masitoh, and Mochamad Nursalim. "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Pendidikan Vokasi Di Era Kurikulum Merdeka." *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022): 1015–1025.
- Isnaini, Miftahur Rahmat. "Pengawasan Perspektif Al-Qur'an." *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 12 (2023): 2577–2587.
- Kanan, Desa Luwuk. "Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick Di Desa Luwuk Kanan." *Jurnal Solma* 10, no. 03 (2021): 469–477.
- Khalil, Fakhrul Irfan, Sirajuddih Haji Abdullah, Joko Sumarsono, Asih Priyati, and Diah Ajeng Setiawati. "Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Sebagai Media Hidroponik Di Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat." *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram* 3, no. 1 (2021).
- Leliak, Aprilia Stefany. "Pembangunan Hukum Nasional Era Industrialisasi Dalam Perspektif Transendensi Pancasila Implementasi Kesejahteraan Umum Pada Masalah Lingkungan." *Law and Justice* 4, no. 1 (2019): 39–45.
- Majida, Andi Zulfa, Alif Muzaki, Khilyatul Karomah, and Megawati Awaliyah. "Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya

- Mengurangi Limbah Plastik." *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 01 (2023): 49–62.
- Mustafa, Mursyid. "Penerapan Prinsip Arsitektur Hijau Pada Desain Permukiman Ramah Lingkungan Di Perkotaan." *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)* 5, no. 2 (2024): 623–632.
- Nikmah, Khoirun. "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan Pada Mata Kuliah Studi Arsip Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *ASANKA: Journal of Social Science and Education* 4, no. 1 (2023): 26–33.
- Nindya, Sherly, Dea Cantrika, Yolandari Ayu Murti, Erwin Satria Widana, and I Gede Agus Kurniawan. "Edukasi Pengolahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Rejasa Tabanan." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2022): 352–357.
- Nur, Efendi, Imam Junaris, and others. "Evaluasi Dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 48–73.
- Perkasa, Didin Hikmah, and others. "Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Biji Plastik Yang Bernilai Tambah Ekonomi Di Kelurahan Dadap Tangerang." *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 171–181.
- Pulungan, Nora Alisa. "Hubungan Pengelolaan Kelas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Guru Dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Di Sma Negeri 2 Padangsidempuan." *Jurnal Education and development* 7, no. 1 (2019): 84.
- Purnomo, Apta Hafiz, Dini Rahmawati Nasution, Rizky Mutia Annisa, Mai Syaroh, and Dara Mayang Sari. "Evaluasi Program Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 3 (2022): 2235–2241.
- Putri, Yulianti Milenia. "Suatu Tinjauan Praktis Pendampingan Pastoral Terhadap Ketidaktifan Pemuda Kristen Di Gereja Toraja Jemaat Pattadaran Klasis Rembon Sado'ko'." Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2024.
- Ratnasari, Sri Langgeng, Martinus Buulolo, and Herni Widiyah Nasrul. "Analisis Karakteristik Individu, Lingkungan Kerja, Iklim Organisasi, Motivasi, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan." *Manor: jurnal manajemen dan organisasi review* 2, no. 1 (2020): 15–25.
- Rustiarini, Ni Wayan, I Made Legawa, Yudistira Adnyana, and Tri Djoko Setyono. "Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi." *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (2021): 223–234.
- Sabrina, Aisyah Putri, Fristiyan Yuliani, Kusuma Wardani Cahyaning Tribuana, Mashayu Ajeng Rafqiatna, Maulidatun Ni'mah, Muhammad Dzaky Haidar, Nurfattah Mahmudi, et al. "Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Palstik Dengan Metode Ecobrick Di SD Dan MI Desa Segaralangu Cipari Cilacap." *Kampelmas* 2, no. 2 (2023): 1019–1033.
- Sekarningrum, Bintarsih, Yogi Suprayogi Sugandi, and Desi Yunita. "Sosialisasi Dan

- Edukasi KANGPISMAN (Kurangi, Pisahkan Dan Manfaatkan Sampah).” *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 73.
- Septiani, Ulfia, Najmi Najmi, and Rina Oktavia. “Eco Enzyme: Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Serbaguna Di Yayasan Khazanah Kebajikan.” In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. Vol. 1, 2021.
- Sholeh, Muh Ibnu. “Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Membangun Citra Positif Melalui Manajemen Pendidikan Yang Berkualitas.” *Tadbiruna* 3, no. 1 (2023): 43–55.
- Sopian. “Wawancara Tentang Kondisi Geografis Desa Kadumekar Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta,” 2025.
- Suliantini, Ni Wayan Sri, Popi Ulandari, Muhammad Zaki Alhannani, I Gede Esha Adyana Nando, Baiq Martina Safitri, Akhsanul Amru, and others. “Pengolahan Sampah Anorganik Melalui Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5, no. 2 (2022): 209–213.
- Suprpto, Suprpto, Henry Iskandar, Jubaidah Jubaidah, Yopan Rahmad Aldori, Tino Hermanto, and Nukhe Andri Silviana. “PKM Implementasi Mesin Pencacah Plastik Untuk Pengolahan Limbah Sampah Plastik Di Desa Suka Maju.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 8259–8267.
- Susanto, Primadi Candra, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, and Josua Panatap. “Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi , Sampel , Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka).” *Jim: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, no. 1 (2024): 1–12.
- Thahir, Andi. *Psikologi Perkembangan*. Pustaka Referensi, 2022.
- Wahyuningsih, Sri, Bidarita Widiati, Tina Melinda, and Taufik Abdullah. “Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Non-Organik Serta Pengadaan Tempat Sampah Organik Dan Non-Organik.” *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 7–15.
- Wanti, Aulia Ainindia, Siti Ma’rifatul Mahbubah, Mohammad Naufal Al Farocho, Yeni Vitrianingsih, Mirza Elmy Safira, Mila Hariani, Rahayu Mardikaningsih, and Eli Masnawati. “Inovasi Daur Ulang Pemanfaatan Ecobrick Dalam Pembuatan Meja Ramah Lingkungan Di Universitas Sunan Giri Surabaya.” *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah* 3, no. 2 (2025): 694–708.
- Wicaksono, Agung, Arif Suharson, Anom Wibisono, Lilik Ambarwati, Meidi Syaflan, and Prafidhya Dwi Yulianto. “Pendidikan Seni Melalui Inovasi Desain, Kewirausahaan, Dan Pemasaran Produk Kerajinan Bambu Di Kalurahan Bawuran.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 1 (2025): 460–466.
- Yuwana, Siti Indah Purwaning, and Mohammad Fuad Alfin Sayuti Adlan. “Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso.” *Fordicate* 1, no. 1 (2021): 61–69.